BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji kecenderungan pada variabel kebiasaan *scrolling* media sosial (X), mayoritas responden berada pada kategori tinggi**,** yaitu sebanyak 71,43% atau 55 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan memiliki kebiasaan *scrolling* media sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya kebiasaan tersebut terlihat dari intensitas penggunaan media sosial yang cukup sering, baik untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, maupun sebagai sarana hiburan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil uji kecenderungan pada variabel konsentrasi belajar mahasiswa (Y), mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 50,65% atau 39 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat FIP Universitas Negeri Medan sudah cukup baik, namun belum optimal. Mahasiswa masih mengalami beberapa hambatan dalam mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar lebih tinggi dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan maksimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kebiasaan *scrolling* media sosial terhadap konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat FIP

Universitas Negeri Medan, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan *scrolling* media sosial terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai thitung sebesar 3.898 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,992**,** sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, koefisien regresi sebesar -0,463 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat negatif, artinya semakin tinggi kebiasaan *scrolling* media sosial maka konsentrasi belajar mahasiswa cenderung semakin menurun. Hasil koefisien determinasi **(**R^2**)** sebesar 0,168 menunjukkan bahwa kebiasaan *scrolling* media sosial memberikan kontribusi sebesar 16,8% terhadap konsentrasi belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi tingkat konsentrasi belajar mahasiswa.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa diharapkan untuk lebih bijak menggunakan media sosial dengan mengatur frekuensi dan durasi penggunaan media sosial agar tidak berlebihan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu memprioritaskan kegiatan akademik serta mengurangi aktivitas *scrolling* media sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung agar konsentrasi belajar tetap terjaga dan kegiatan belajar dapat berjalan secara optimal.
2. Bagi Dosen diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menarik agar mahasiswa lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih

berkonsentrasi dalam mengikuti perkuliahan dan mengurangi gangguan yang berasal dari penggunaan media sosial.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat diharapkan dapat memberikan edukasi dan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai penggunaan media sosial secara sehat, bijak, dan produktif. Selain itu, program studi juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang mendukung peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa selama proses perkuliahan.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa, seperti manajemen waktu, lingkungan belajar, maupun faktor psikologis lainnya, karena dalam penelitian ini kebiasaan *scrolling* media sosial hanya memberikan kontribusi sebesar 16,8% terhadap konsentrasi belajar, sedangkan 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY